

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut para ahli didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang mencakup perjalanan yang didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai, berkontribusi secara signifikan pada perekonomian nasional melalui pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara, dapat meningkatkan pendapatan valuta asing atau devisa negara, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam hal ini budaya memainkan peran penting dalam penarikan wisatawan, dengan tingkat komunitas tuan rumah budaya dan perbedaan mempengaruhi pilihan tujuan, menekankan pentingnya memahami dan mempromosikan budaya lokal untuk meningkatkan daya saing dalam industri pariwisata (Hamedi, 2019).

Strategi pariwisata yang berkembang di Qatar yang berfokus khusus kepada 3S (Sand, Sea, Sun) merupakan kunjungan yang diakui negara-negara teluk dengan bertujuan untuk memberikan keseruan, pendidikan, dan penghibur. MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*) pengetahuan yang sangat umum dalam industri budaya pariwisata dan dalam *sport, shopping, skyscrapers* merupakan sebuah atraksi pariwisata di Qatar (Nuaimi, 2011).

Berbagai produk wisata terisolasi dan pengalaman yang tidak saling berhubungan, harus diambil sebagai satu paket wisata yang menawarkan produk yang berbeda di dalamnya. Sebagai contoh 3S dan MICE yang berbeda dapat berhasil dihubungkan seperti yang dianjurkan oleh QTA dengan menyatakan bahwa delegasi MICE memiliki banyak pengalaman, mulai dari menjelajahi laut pedalaman hingga memulai safari gurun pilihannya tidak terbatas. Qatar membanggakan Situs Warisan Dunia, budaya yang tak lekang oleh waktu, budaya belanja mewah, matahari, dan pasir semuanya hanya berjarak dekat dari tempat pertemuan dan konvensi (Connell, 2006). Qatar menjadi tuan rumah piala dunia pada 2022 yang merupakan salah satu negara terkaya di dunia namun memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih kecil dibanding Indonesia. Qatar adalah sebuah negara emirat di Timur Tengah yang terletak di sebuah semenanjung kecil di

Jazirah Arab. Di luar dari segala kemegahan dan popularitas yang luar biasa dari acara tersebut, sebagai acara terbesar dari jenisnya, dan memfokuskan mata seluruh dunia pada satu negara adalah Piala Dunia 2022 yang akan diselenggarakan di lokasi negara kecil, yaitu negara Qatar yang memiliki luas wilayah sebesar 11.581 km² dengan perkiraan populasi penduduk sebanyak 2,747 juta orang.

Selain itu, Qatar bukanlah tujuan dengan banyak pusat kota besar untuk mencari tempat olahraga yang tersebar, namun hampir seluruh aktivitas pada sektor pariwisata Qatar telah berkembang sejak sebelum pandemi. Negara ini mencatat 2,3 juta turis pada tahun 2017, dan pada tahun 2019, Qatar mengalami peningkatan lebih dari 2,1 juta pengunjung. Menjelang Piala Dunia FIFA 2022, Qatar bersiap dengan meningkatkan pariwisatanya (Ibrahim, 2022).

Menurut World Tourism Organization (WTO), bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pariwisata adalah meningkatnya jumlah pendapatan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, pariwisata halal dikatakan sebagai persepsi baru tentang pariwisata yang memberikan kesempatan berwisata sesuai dengan aturan (Lubis, 2018).

Qatar juga sudah bergabung dalam keanggotaan WTO (World Tourism Organization) sejak tahun 2002 lalu, hal ini menjadi suatu bukti bahwa keterlibatan perekonomian Qatar memiliki pengaruh krusial pada arah perdagangan Qatar ke luar negeri. Selain itu, juga bertujuan menjadikan Qatar sebagai tujuan wisata sekaligus bisnis kelas dunia. Dengan kebijakan pemerintah Qatar, departemen pariwisata Qatar diperbarui pada tahun 2014, di mana Qatar Tourism Authority (QTA) yang didirikan pada tahun 2000, diubah menjadi Qatar National Tourism Council (QNTC). QNTC memiliki tujuan untuk memajukan sektor pariwisata, termasuk hotel, transportasi, promosi tempat wisata, dan konferensi internasional di Doha. QNTC bertanggung jawab atas pengelolaan tempat wisata, akomodasi, memperluas dan mempromosikan industri pariwisata, meningkatkan peran pariwisata dalam Produk Domestik Bruto (PDB) negara, serta meningkatkan pertumbuhan pariwisata Qatar (Creswell, 1998).

Pariwisata juga dapat digunakan sebagai alat diplomasi publik untuk memperkuat hubungan bilateral dan multilateral dengan negara lain. Hal ini

dikarenakan pariwisata dianggap sebagai industri yang mampu memengaruhi persepsi masyarakat internasional terhadap suatu negara. Dalam konteks ini, pariwisata melibatkan pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain yang dapat memengaruhi opini publik. Selain pariwisata, tindakan-tindakan yang diambil oleh Qatar untuk memaksimalkan potensi diplomasi publik adalah memperluas jaringannya dengan banyak aktor politik internasional, seperti menandatangani perjanjian kerja sama pertahanan dengan Amerika Serikat, menjalin persahabatan dengan Iran, memperbaiki hubungan dengan Irak, dan mulai memperbaiki hubungan dengan Israel. Selain itu saluran televisi Qatar, Al-Jazeera memiliki peran penting karena merupakan siaran internasional yang dapat memberikan keunggulan komparatif bagi Qatar dalam menghadapi negara-negara tetangganya dengan meningkatkan citra internasionalnya sendiri, mempromosikan agenda, dan mencapai tujuan diplomasi publiknya. Melalui pariwisata, Qatar dapat memperbaiki citra internasionalnya dan mempromosikan citra yang positif tentang negara tersebut, misalnya dengan menjadi tuan rumah acara-acara olahraga internasional seperti Piala Dunia FIFA 2022, Qatar telah meningkatkan visibilitas globalnya dan menarik perhatian banyak wisatawan. Hal ini membantu mengubah persepsi dunia tentang Qatar sebagai tujuan wisata yang menarik dan berdampak positif terhadap sektor pariwisata dan geopolitik Qatar. Kesuksesan Piala Dunia 2022 di Qatar juga berhasil mempercepat proyek-proyek infrastruktur besar, seperti jaringan transportasi bawah tanah (sistem metro), jaringan kereta ringan, pembangunan pelabuhan baru, jalan raya, stadion, serta infrastruktur olahraga terkait lainnya (Pitana, 2005).

Selain itu Qatar juga memiliki Doha Tower, AMFL, teater, desa budaya Qatar, pengenalan Pusat Kota Msheireb Downtown Doha, dan benteng Al Zubara. Beberapa destinasi inilah yang bisa meningkatkan kunjungan pariwisata dalam waktu ke depan, dengan demikian Qatar menjadi salah satu destinasi liburan setelah adanya Piala Dunia (Naess, 2023).

Kompetisi Piala dunia 2022 adalah *soft power* yang digunakan Qatar. *Soft power* merupakan salah satu alat politik yang membentuk persepsi dan sikap global beberapa hal, seperti fesyen dan olahraga. Selama pertandingan FIFA 2022 kemarin

soft power yang digunakan Qatar adalah *Soft Power Brilliant* yang menimbulkan rasa kagum yang dapat kita lihat dari permainan tim Prancis yang sangat indah membangkitkan beberapa kebersamaan yang memiliki sikap positif dan perhatian dunia. (M. Dorsey, 2022).

Qatar juga menyediakan media atau website untuk wisatawan Piala Dunia FIFA 2022 yang tersedia dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Informasi yang termuat di dalam situs tersebut di antaranya adalah profil, hasil pertandingan, daftar stadion, akomodasi, transportasi publik, rute ke berbagai destinasi wisata, acara festival, budaya Qatar, dan masih banyak lagi. Terdapat dua laman di dalam situs tersebut yang secara khusus memuat informasi mengenai budaya Qatar, yaitu laman *Cultural Awareness dan Art & Culture*. Laman "*Culture Awareness*" memuat beberapa informasi tentang budaya, aturan, dan nilai yang ada di Qatar yang sebaiknya dipatuhi oleh seluruh pengunjung asing selama periode Piala Dunia 2022, di antaranya adalah: a) larangan minuman beralkohol di tempat umum; b) meminta izin sebelum mengambil gambar seseorang di area publik; c) budaya memberikan tip di Qatar bersifat opsional; d) Qatar memiliki banyak akses yang sangat ramah keluarga; e) akhir pekan di Qatar pada hari Jumat dan Sabtu; f) Qatar tidak memiliki budaya bermesraan di tempat umum, dan lain sebagainya.

Sedangkan pada laman "*Art & Culture*", terdapat informasi lengkap mengenai kegiatan dan tempat-tempat yang bisa dikunjungi selama di Qatar dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya, seni, dan tradisi lokal Qatar. Informasi yang termuat dibagi menjadi enam, yaitu: *Cuisine* (masakan), *Leisure* (rekreasi), *Museums* (museum), *Traditional Shopping* (perbelanjaan tradisional), *Modern Shopping* (perbelanjaan modern) dan *Cultural Attractions* (petunjukan budaya).

Pertama, bagian "*Cuisine*" memuat informasi seputar tempat-tempat makan di Qatar yang sudah disesuaikan dengan preferensi pengunjung, misalnya Souq Al Wakrah yang direkomendasikan bagi pengunjung yang ingin makan sambil menikmati keindahan tepi pantai, lalu The Pearl-Qatar yang direkomendasikan bagi pengunjung yang ingin memakan masakan mewah dan eksklusif, dan seterusnya.

Kedua, bagian "*Leisure*", berisi informasi tentang tempat-tempat rekreasi yang dapat dikunjungi untuk mengisi waktu luang selama di Qatar, di antaranya Aspire Park, Purple Island, Jungle Zone, Zero Latency, dan lain-lain.

Ketiga, bagian "*Museums*", memuat informasi museum-museum yang ada di Qatar, di antaranya Sheikh Faisal Bin Qassim Al Thani Museum, National Museum of Qatar, Al Riwaq Gallery, Museum of Islamic Art, Mathaf: Arab Museum Modern Art dan lain sebagainya.

Keempat, bagian "*Traditonal Shopping*", memuat daftar pasar-pasar tradisional yang ada di Qatar, misalnya Souq Waqif dan Souq Al Ali.

Kelima, bagian "*Modern Shopping*", memuat daftar pusat perbelanjaan modern atau mall yang ada di Qatar, contohnya Mall of Qatar dan Villagio Shopping Mall.

Keenam, bagian "*Cultural Attractions*", memuat informasi tentang objek wisata yang menampilkan sejarah dan kebudayaan lokal Qatar, contohnya Katara Cultural Village pusat teater, tari, musik, seni Visual, sastra dan puisi, pameran) dan Al Zubarah Fort (benteng arkeologi bersejarah Qatar pada abad 18–19 dan termasuk situs warisan dunia UNESCO) (Dinda, 2022).

Qatar berhasil memperkenalkan kekayaan budaya, identitas, dan warisan yang dimiliki kepada masyarakat internasional melalui Diplomasi budaya selama piala dunia FIFA 2022, dalam wawancara acak yang dilakukan oleh berbagai media, para pengunjung asing mengaku bahwa mereka sangat takjub dengan kekayaan kebudayaan lokal Qatar dan tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam, sebab di luar pertandingan sepak bola, mereka dapat melihat berbagai pameran dan pertunjukan seni budaya Qatar yang diselenggarakan di beberapa titik, seperti kawasan stadion Corniche, Lusail Boulevard, Al Messila buss Mall, dan beberapa tempat lainnya (Qatar News Agency,2023). Di sisi lain, pengunjung asing cukup terkejut karena budaya ramah tamah yang selama ini mereka ketahui dari media Barat tentang negara Arab dan Islam. Momen Piala Dunia 2022 memperlihatkan kemungkinan budaya merangkul masyarakat internasional yang terhubung melalui nilai makanan, musik, tradisi seni, dan mode (Euronews, 2023).

Lonjakan angka wisatawan asing ke Qatar. Sektor pariwisata menjadi satu hal yang paling terlihat perubahannya usai Piala Dunia 2022. Sebulan setelah Piala Dunia berakhir, tepatnya pada Januari 2023, Qatar harus kembali menyambut 340.000 pengunjung asing yang ingin berwisata dari berbagai penjuru dunia, lalu pada bulan berikutnya total pengunjung asing bertambah 389.000 orang dengan penyumbang terbanyak dari Arab Saudi. Februari 2023 mencetak rekor jumlah kedatangan internasional tertinggi selama 10 tahun terakhir di Qatar, tidak termasuk periode Piala Dunia FIFA 2022. Jumlah wisatawan pada Januari dan Februari 2023 menunjukkan adanya kenaikan pariwisata sebesar 347% dari tahun sebelumnya (Arabian Business, 2023).

Tidak sampai di situ saja, Qatar pun menjadi destinasi paling populer bagi masyarakat Teluk pada liburan Idul Fitri yang jatuh pada akhir April 2023. Plat mobil berasal dari Arab Saudi, Uni Emirate Arab, dan Bahrain dapat dengan mudah ditemukan di sepanjang jalan Qatar pada waktu tersebut. Banyak pula hotel yang dipesan oleh warga Kuwait dan beberapa warga Eropa. Ketiga hubungan dengan tetangga membaik setelah kita ketahui bahwa Qatar memiliki hubungan yang kurang baik dengan beberapa tetangganya pada tahun 2017 lalu. Arab Saudi, Mesir, Bahrain, dan Uni Emirate Arab memutus hubungan diplomasi dan memblokir jalur udara, darat, maupun lautan ke Qatar karena terdapat dugaan bahwa Qatar telah mendukung negara yang bersangkutan setelah menyelenggarakan Deklarasi Al-Ula yang menandakan hubungan Qatar dengan negara-negara tetangganya langsung pulih (Qarjouli, 2023).

Bila dibandingkan dengan Arab Saudi dan Mesir yang sudah lebih dulu membuka diri terhadap Qatar, ketegangan masih dapat dirasakan diantara Qatar dan Uni Emirate Arab. UEA masih memberikan batasan dan boikot terhadap Qatar dalam hal-hal tertentu, namun sebuah kemajuan kemudian terlihat ketika pemimpin UEA, Sheikh Mohamed bin Zayed Al Nahyan, secara tiba-tiba melakukan kunjungan pertama pemimpin UEA ke Qatar setelah Deklarasi Al-Ula. Pada kesempatan tersebut, Sheikh MBZ memuji Qatar atas kesuksesan menjadi tuan rumah Piala Dunia di Timur Tengah yang merupakan sebuah kehormatan bagi seluruh bangsa Arab, di samping itu UEA sangat senang karena mendapatkan imbas

baik dari diselenggarakannya Piala Dunia di Qatar, angka penerbangan dan jumlah wisatawan ke UEA meningkat pesat, terdapat 150.000 orang pengunjung terbang dari Doha ke Abu Dhabi selama dua pekan pertama Piala Dunia 2022 (Ghantos dan Mills, 2023).

Dampak positif lain yang diterima Qatar setelah Piala Dunia 2022 adalah menjalin dan mempererat hubungan bilateral dengan negara lain. Pada dasarnya Qatar telah memiliki hubungan bilateral Yordania sejak lama, namun Piala Dunia FIFA 2022 membuat hubungan keduanya semakin erat karena muncul kondisi saling membutuhkan. Piala Dunia FIFA 2022 menyebabkan peningkatan suplai makanan dalam jumlah sangat besar dari Yordania, seperti susu, keju, beras, minyak, kopi, dan terlebih sayur-mayur serta buah-buahan. Sebaliknya, Yordania juga memiliki ketergantungan terhadap Qatar dengan mengimpor berbagai jenis komoditas, seperti bahan kimia (asam slovenat, lutriena, cetakan aluminium, parafin, polietelin, besi, pupuk kimia), plastik, oli motor, dan obat-obatan. Laju ekspor–impor yang sangat cepat dan signifikan pada tahun 2022, khususnya selama periode Piala Dunia, membuat volume perdagangan antara Qatar dan Yordania peningkatan sebesar 28% dibandingkan tahun sebelumnya. Masih pada periode Piala Dunia FIFA 2022, Yordania juga mengirim bantuan personel polisi mereka untuk mengelola keamanan dan ketertiban rangkaian acara Piala Dunia FIFA 2022 (Kilani, 2023).

Selain itu, Piala Dunia 2022 membentuk ruang dan waktu pertemuan para pemimpin dunia untuk berkunjung ke Qatar dalam satu periode yang sama. Beberapa pemimpin dunia yang datang di antaranya adalah: Presiden Aljazair, Presiden Mesir, Presiden Turki, Presiden Palestina, Putra Mahkota Arab Saudi, Presiden Rwanda, Presiden Liberia, Sekretaris Jenderal PBB, Putra Mahkota Dubai, Wakil Presiden Ekuador, Wakil Presiden India, dan masih banyak lagi (Al Jazeera, 2022). Memang benar mereka datang ke Qatar untuk memenuhi undangan acara Piala Dunia 2022, namun sebagian besar dari orang-orang penting ini juga menyempatkan diri untuk berdialog seputar hubungan bilateral mereka dengan Qatar. Sebagai contoh, Presiden Liberia bertemu dengan Emir Qatar pada 27 November 2022 di stadion Al Thumama, di dalam pertemuan tersebut, mereka

membahas soal hubungan bilateral yang mengikat kedua negara dan cara untuk mengembangkannya (Gulf Times, 2022).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penelitian ini akan berfokus untuk melaksanakan Upaya Qatar dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing Melalui *Event* Piala Dunia.

1.2 Perumusan Masalan

Mengingat latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Upaya Qatar Melalui *Event* Piala Dunia 2022 untuk Meningkatkan Angka Kunjungan Wisatawan Asing?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian-penelitian mengenai:

1. Untuk mengetahui kepentingan Qatar pada industri wisata
2. Upaya Qatar melalui Piala Dunia 2022 untuk pemicu peningkatan Pariwisata
3. Untuk mengetahui dampak upaya kunjungan wisatawan asing ke Qatar pasca Piala Dunia FIFA 2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari Penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan Penelitian ini memperluas mengenai perkembangan QTNC (*Qatar National Tourism Sector Strategy*). Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan terkait studi hubungan internasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi institusi akademik, Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi serta data relevan dalam studi ilmu hubungan internasional, terutama terkait dengan topik pembahasan antarnegara. Bagi peneliti, manfaat dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang Qatar National Tourism Sector Strategy untuk meningkatkan Pariwisata Qatar.